

**BAKTI SOSIAL DAN PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM
MENGOPTIMALKAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI
DESA WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUTUKEMBONG**

Atik Setiawan Wahyuningsih¹, Herman², Jeane Westy Korjesin³
^{1,2,3}Universitas Strada Indonesia

Email: atik@strada.ac.id¹, cokeris.her@gmail.com², korjesinjeane@gmail.com³

ABSTRAK

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat secara paripurna, terpadu dan berkualitas. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah. intervensi langsung terhadap pelayanan kesehatan gigi masyarakat dan perbaikan manajemen pelayanan. **Tujuan:** Pegabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, minat, jumlah kunjungan pelayanan kesehatan gigi dan perbaikan manajemen pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong melalui bakti sosial, edukasi kesehatan, pembuatan SOP dan MoU. penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien gigi yang sangat sedikit disebabkan faktor tidak tersedianya tenaga dokter gigi, sarana prasarana yang tidak lengkap, tidak adanya SOP pelayanan kesehatan gigi dan mulut atau mungkin dari segi non medis, sehingga pasien tidak berobat di ruang pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Intervensi yang dilakukan, yaitu melakukan bakti sosial kesehatan, edukasi pendidikan kesehatan, pembuatan SOP pelayanan kesehatan gigi, perjanjian kerja sama (MoU) dengan dokter gigi puskesmas yang berdekatan, serta pembuatan form pendelegasian yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan gigi dan mulut. Terjadi peningkatan pengetahuan, minat, jumlah kunjungan pelayanan kesehatan gigi dan perbaikan manajemen pelayanan kesehatan gigi dan mulut setelah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Tutukembong. Evaluasi perbaikan manajemen pelayanan kesehatan gigi dan mulut harus dimonitoring dan dievaluasi secara rutin.

Kata Kunci: Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Bakti Sosial, Edukasi Kesehatan, Perjanjian Kerja Sama (Mou), Standar Operasional Prosedur.

ABSTRACT

Dental and oral health services are efforts made to improve dental and oral health, prevent and cure diseases and restore dental and oral health for individuals, families, groups or communities in a complete, integrated and quality manner. The approach used in this community service is direct intervention in community dental health services and improved service management. Community service aims to increase knowledge, interest and the number of oral health service visits at the Tutukembong Health Center through social services, health education, making standard operating procedures (SOP) and cooperation agreement (MoU) for oral health services. The research showed that the very small number of dental patient visits was due to the unavailability of dentists, incomplete infrastructure, the absence of SOP for dental and oral health services or perhaps from a non-medical perspective, so that patients did not seek treatment in the dental and oral health service room. The interventions carried out are conducting social health services, health education, making standard operating procedures for dental and oral health services, cooperation agreement (MoU) with dentists from nearby health center, and making delegation forms that can improve the quality of dental and oral services. There was an increase in knowledge, interest, the number of dental and oral health services visits, and management improvements after community services activities were held at the Tutukembong Health Center. Evaluation of improvements in oral health service management must be monitored and evaluated regularly.

Keywords: *Oral Health Services, Social Health Services, Health Education, Cooperation Agreement (Mou), Standard Operating Procedures.*

PENDAHULUAN

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat secara paripurna, terpadu dan berkualitas. (Permenkes 89, 2015). Adapun jenis pelayanan kesehatan gigi dan mulut berupa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pengobatan dan pemberian tindakan medis dasar kesehatan gigi dan mulut serta memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Amir et al., 2024)

Data global WHO hampir 100% orang dewasa memiliki gigi berlubang, dengan prevalensi karies berdasarkan indeks DMF-T di beberapa negara seperti Amerika 2,05, Afrika 1,54, Asia Tenggara 1,53, Eropa 1,46 dan Barat Pasifik 1,23. Di Indonesia sendiri

penyakit gigi dan mulut yang bersumber dari karies gigi menjadi urutan tertinggi yaitu sebesar 45,68% dan termasuk dalam 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat. (Amir et al., 2024). Berdasarkan data pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2007 dan 2013, jumlah persentase penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari 23,5% menjadi 25,6%. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini lebih banyak diderita oleh wanita dibandingkan laki-laki dengan persentase yaitu pada tahun 2013 laki-laki 24,3% sedangkan wanita 27,1% (Jayanti et al., 2021).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi nasional permasalahan gigi dan mulut mengalami peningkatan tajam dari menjadi 56,9% tahun 2023 dan provinsi Maluku memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu 64,9% yang menempati urutan lima besar secara nasional. Di Provinsi Maluku presentasi untuk tindakan mengatasi masalah gigi yang telah dilakukan yakni minum obat sebesar 69,3%, gigi yang telah ditambal karena berlubang sebesar 14%, 10,3% untuk pembersihan karang gigi, 51,6% untuk pencabutan gigi, konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan laporan pelayanan kesehatan di ruang pelayanan kesehatan gigi dan mulut Puskesmas Tutukembong total kunjungan pasien gigi pada bulan Januari - Mei tahun 2025 hanya 8 orang. Angka ini cenderung lebih sedikit jika dibandingkan dengan kunjungan puskesmas lain dengan kriteria yang sama, dengan rata rata total kunjungan pasien gigi per harinya adalah 5-7 orang per hari.

Jumlah pasien yang sangat sedikit ini perlu dicari penyebabnya, apakah karena kualitas pelayanan yang diberikan kurang memuaskan, seperti faktor tidak tersedianya SDM dokter gigi, sarana prasarana yang tidak lengkap, tidak adanya SOP pelayanan kesehatan gigi dan mulut, kurangnya edukasi kesehatan atau mungkin dari segi non medis, sehingga pasien tidak berobat di ruang pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian (Suryani, 2020), menyebutkan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas, perlu adanya dukungan dalam hal sumber daya

manusia, sarana dan prasarana yang memadai, edukasi kesehatan serta ketersediaan SOP pelayanan agar tercapai mutu pelayanan kesehatan yang sesuai dengan harapan pasien.

Faktor adat istiadat masyarakat setempat juga turut mempengaruhi kunjungan pelayanan kesehatan, terutama di daerah dengan budaya yang masih kuat, seperti di wilayah terpencil Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fiandara, 2022), norma sosial, kepercayaan tradisional, serta nilai budaya dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mencari pengobatan medis. Dalam beberapa komunitas, pengobatan tradisional lebih diutamakan dibandingkan layanan kesehatan modern, sehingga menghambat pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Oleh karena itu, membuat baksos kesehatan, pembuatan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan kesehatan gigi dan mulut, edukasi pendidikan kesehatan, pengusulan sarana dan prasarana yang memadai hingga membuat perjanjian kerja sama (MoU) untuk mengisi kekosongan tenaga dokter gigi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, minat, jumlah kunjungan pasien gigi dan perbaikan manajemen pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan intervensi dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan judul bakti sosial dan pendidikan kesehatan dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong untuk menyelesaikan masalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di Puskesmas Tutukembong dengan melibatkan lintas sektor dan staff Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah intervensi langsung terhadap kesehatan gigi masyarakat dan perbaikan manajemen pelayanan. Dalam melakukan intervensi penulis melakukan kerja sama dengan Kepala Puskesmas, penanggungjawab cluster manajemen, penanggungjawab cluster kesehatan ibu dan anak, penanggungjawab cluster kesehatan dewasa dan usia lanjut dan beberapa petugas

di Puskesmas Tutukembong. Selain itu, penulis juga melakukan kerja sama dengan lintas sektor terkait, untuk bersama sama membantu menyelesaikan masalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di Puskesmas.

Kegiatan pengabdian masyarakat selama 3 hari, yaitu pada tanggal 24-26 Juni 2025 untuk membantu menyelesaikan prioritas masalah dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terdiri atas 2 bagian, yaitu Bagian Pelayanan Masyarakat (melakukan bakti sosial dan edukasi kesehatan gigi dan mulut di desa wilayah kerja Puskesmas Tutukembong) dan Bagian Perbaikan Manajemen Pelayanan (membuat Mou/Perjanjian Kerja Sama dengan tenaga dokter gigi untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong, membuat SOP Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dan membuat form pendelegasian wewenang dokter gigi ke perawat gigi. Setelah itu, penulis melakukan sosialisasi perbaikan manajemen pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada manajemen puskesmas dan staf puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan meliputi 2 bagian intervensi. Bagian pertama, yaitu pelayanan masyarakat yang terdiri dari 2 kegiatan, yaitu melakukan Bakti Sosial di desa wilayah kerja Puskesmas Tutukembong dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan puskesmas dan pemberian pendidikan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Bagian kedua, yaitu melakukan perbaikan manajemen pelayanan yang terdiri dari 3 kegiatan, yaitu Membuat Mou (Perjanjian Kerja Sama) dengan tenaga dokter gigi untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong, Membuat SOP Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, dan Membuat form pendelegasian wewenang dokter gigi ke perawat gigi.

Implementasi merupakan langkah yang dilakukan setelah kegiatan menyusun prioritas masalah dan menyusun perencanaan kegiatan. Belum adanya SDM dokter gigi

dan SOP pelayanan gigi dan mulut tidak tersedia di Puskesmas Tutukembong merupakan salah satu masalah yang diperoleh melalui koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan penanggung jawab cluster pada tanggal 18 Juni 2025, penulis merencanakan melakukan 2 bagian kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan Pelayanan kepada Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan minat masyarakat dan jumlah kunjungan pelayanan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong. Kegiatan pelayanan masyarakat ini terbagi menjadi 2 kegiatan, antara lain :
 - a. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut di Balai Desa. Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan di balai desa berlangsung selama 2 kali, yaitu di Desa Tutukembong pada tanggal 24 Juni 2025 dan di Desa Manglusi pada tanggal 25 Juni 2025. Pendidikan kesehatan dilakukan kepada masyarakat sebelum bakti sosial dilaksanakan, disertai dengan pembagian leaflet yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diberikan kuisisioner *pre test* dan setelah dilakukan penyuluhan peserta diberikan kuisisioner *post test*.
 - b. Melakukan Bakti Sosial di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Tutukembong dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan Puskesmas. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan di balai desa berlangsung selama 2 kali, yaitu di Desa Tutukembong pada tanggal 24 Juni 2025 dan di Desa Manglusi pada tanggal 25 Juni 2025.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi peserta bakti sosial dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Tutukembong yang dilaksanakan pada tanggal 24-25 Mei 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 31 peserta.

Kriteria Jenis Kelamin Peserta	Frekuensi	Persen (%)
Laki-Laki	15	48.4
Perempuan	16	51.6
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 16 peserta (51,6%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi peserta bakti sosial dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tempat tinggal di Puskesmas Tutukembong yang dilaksanakan pada tanggal 24-25 Mei 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 31 peserta

Kriteria Tempat Tinggal	Frekuensi	Persen (%)
Ttukembong	15	48.4
Manglusi	16	51.6
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa sebagian besar peserta berasal dari Desa Manglusi sebanyak 16 peserta (51,6%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi *pre* dan *post test* pendidikan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong yang dilaksanakan pada tanggal 24-25 Mei 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 31 peserta

No	Pertanyaan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pengetahuan					
1	Saya menyikat gigi secara rutin dua kali sehari	20	11	27	4
2	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam hari	12	19	20	11

3	Saya mengetahui jenis pasta gigi yang sebaiknya digunakan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut	5	26	18	13
4	Saya mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali.	10	21	22	9
5	Pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali	2	29	26	5
6	Tanda-tanda awal kerusakan gigi, seperti gigi berlubang atau gusi berdarah	4	27	30	1
Minat Perawatan					
7	Saya mempunyai minat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong	6	25	15	16
8	Saya merasa nyaman saat mengikuti pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong	5	26	13	18
9	Saya merasa bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong dapat membantu mencegah masalah gigi dan mulut	3	28	15	16
10	Saya merasa penting untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong	6	25	16	15
11	Saya merasa bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong (sikap petugas, ruangan pelayanan gigi, dan alat bahan) sudah cukup menarik bagi saya	5	26	13	18
12	Saya merasa adanya pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut	6	25	11	20

- Melakukan Perbaikan Manajemen Pelayanan Gigi dan Mulut, sehingga Pelayanan gigi dan mulut dapat berjalan dengan baik, sesuai SOP, sesuai standar waktu dan bermutu. Kegiatan perbaikan manajemen pelayanan dilakukan pada

tanggal 26 Juni 2025 di Ruang Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut. Kegiatan ini terbagi menjadi 3 kegiatan, antara lain:

- a. Membuat Mou (Perjanjian Kerja Sama) dengan tenaga dokter gigi dari Puskesmas terdekat untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong, minimal sebulan sekali.
- b. Membuat SOP Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, sehingga pelayanan gigi dapat berjalan sesuai standar, tepat waktu dan meningkatkan kualitas pelayanan yang bermutu. SOP ini ditempel dalam ruang pelayanan.
- c. Membuat form pendelegasian wewenang dokter gigi ke perawat gigi, sehingga memungkinkan perawat gigi dapat melakukan tindakan gigi secara legal ketika dokter gigi tidak ada di Puskesmas.

Sosialisasi perbaikan manajemen pelayanan gigi dan mulut dipresentasikan kepada 21 pegawai puskesmas yang terdiri dari Kepala Puskesmas, Penanggung jawab Cluster, dan staff Puskesmas.

Pembahasan

Puskesmas Tutukembong melaksanakan penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan ibu dan anak (cluster 2), pelayanan usia dewasa dan usia lanjut (Cluster 3), pelayanan penanggulangan penyakit menular dan kesehatan lingkungan (cluster 4), pelayanan lintas cluster yang meliputi pelayanan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan laboratorium, pelayanan farmasi, pelayanan rawat inap, IGD dan pelayanan manajemen. (Permenkes Nomor 19, 2024). Wilayah kerja Puskesmas Tutukembong terdiri dari 2 desa, yaitu desa Tutukembong dan desa Manglusi yang memiliki jumlah penduduk 2.504 jiwa. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Tutukembong pada tahun 2024 sebanyak 43 orang yang terdiri dari 9 PNS, 6 Pegawai P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak), dan 28 tenaga sukarela.

Evaluasi *pre test* dan *post test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, minat, dan jumlah kunjungan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan

gigi dan mulut setelah diadakan bakti sosial kesehatan dan pendidikan kesehatan. Evaluasi program pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan, minat masyarakat dan jumlah kunjungan untuk melakukan perawatan gigi ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong. Berdasarkan tabel hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan, minat masyarakat dan jumlah kunjungan pasien setelah diadakan kegiatan bakti sosial dan pendidikan kesehatan.

Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil kuisioner *pre test* dan *post test* dari 31 masyarakat yang hadir pada saat kegiatan pengabdian masyarakat, dapat dilihat ada peningkatan pengetahuan, minat dan jumlah kunjungan perawatan gigi ke Puskesmas Tutukembong setelah diadakan bakti sosial dan pendidikan kesehatan/penyuluhan gigi dan mulut.

Sosialisasi perbaikan manajemen pelayanan gigi dan mulut, seperti pelayanan gigi dan mulut dapat berjalan dengan baik sesuai SOP yang telah dibuat, kesinambungan pelaksanaan MoU (Perjanjian Kerja Sama) dokter gigi, serta efektivitas dari form pendelegasian wewenang telah dilakukan kepada 31 staf Puskesmas Tutukembong. Kegiatan sosialisasi dipimpin langsung oleh Kepala Puskesmas dan dihadiri oleh pihak manajemen Puskesmas dan staf Puskesmas. Kesinambungan perbaikan manajemen pelayanan gigi dan mulut harus dimonitoring dan dievaluasi secara rutin dalam rapat Mini Lokakarya Puskesmas maupun dalam rapat tinjauan manajemen mutu puskesmas, karena merupakan intervensi jangka panjang yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Melakukan Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Tutukembong



Melakukan Bakti Sosial di Desa Tutukembong



Melakukan Bakti Sosial di Desa Tutukembong



Melakukan Pendidikan Kesehatan dan Bakti Sosial di Desa Manglusi



Melakukan pemaparan/persentasi laporan pengabdian masyarakat dengan Pegawai Puskesmas Tutukembong



Menyerahkan MoU (Perjanjian Kerja Sama), SOP, dan Form Pendelegasian



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan gigi dan mulut, peningkatan minat dan jumlah kunjungan pelayanan kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan kegiatan bakti sosial kesehatan gigi, perbaikan manajemen pelayanan gigi dan mulut setelah dilakukan Pelayanan gigi dan mulut setelah dilakukan

pembuatan SOP pelayanan kesehatan gigi dan mulut, MoU (Perjanjian Kerja Sama) dokter gigi, dan form pendelegasian wewenang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan gigi dan mulut di Puskesmas Tutukembong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, U. Al, Muchlis, N., & Abbas, H. H. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Perilaku Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien Poliklinik Gigi RSUPDr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2024. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(2), 155–163.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Nirunmas Dalam Angka*. Kepulauan Tanimbar: BPS Kabupaten Kepulauan Tanimbar.
- Fentiana, N., & Ginting, D. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Berdasarkan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1008.
- Fiandara, R. (2022). Pengaruh Budaya terhadap Pemanfaatan Layanan Kesehatan di Wilayah Terpencil Indonesia. *Bandung: CV Mitra Sehat*.
- Jayanti, T. A., Abdullah, T., Muchlis, N., Amelia, R., Ahri, R. A., & Samsualam. (2021). Hubungan Determinan Perilaku terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 4(1), 347–370.
- Kemendes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Jakarta : Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas.
- Kusnadi, E. (2011). *Fishbone Diagram dan Langkah-Langkah Pembuatannya*. <http://eriskusnadi.wordpress.com/2011/12/24/fishbone-diagram-dan-langkah-langkah-pembuatannya/>.
- Suryani, E. (2020). Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Jalan pada Puskesmas Muara Sikabalu Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning*, 2(1), 51–74.

Wardani, R., & Minarno, B. (2021). Strategi Pelayanan IPSM RSUD Dr Soetomo Surabaya Modifikasi Tata Udara Ruang Operasi Covid-19 Untuk Mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja/K3 Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19. *Madaniya*, 2(4), 378–382.